

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak hanya terdiri dari aspek lahiriah saja melainkan juga terdiri dari aspek spiritual. Spiritualitas bersifat universal, sebab ia adalah perasaan yang bisa timbul pada tiap orang yang sedang menyadari dirinya sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah.<sup>1</sup> Spiritualitas adalah sesuatu yang bersifat rohani. Dalam kekristenan, spiritualitas merupakan ekspresi keyakinan tertinggi seseorang dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, spiritualitas dalam diri setiap individu harus dibina sejak dini.

Sekolah minggu adalah wadah pelayanan dalam hal pembinaan warga gereja yang ditujukan untuk anak-anak.<sup>3</sup> Melalui kegiatan sekolah minggu, guru sekolah minggu mengajarkan anak firman Tuhan dan beribadah kepada Tuhan yang disesuaikan dengan pedoman liturgi yakni nyanyian, doa, pemberitaan firman dan persembahan. Melalui pengajaran firman Tuhan, anak akan bertumbuh di dalam iman dan memiliki karakter Kristus seperti kasih, kesabaran, kejujuran, kebajikan serta keadilan. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk mendapat pendidikan agama Kristen melalui sekolah minggu sebagai pondasi awal bagi spiritualitas anak untuk memiliki pengenalan terhadap Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

---

<sup>1</sup>Andar Ismail, *Selamat Berkembang: 33 Renungan Tentang Spiritualitas* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 2.

<sup>2</sup>David B. Perrin, *Studying Christian Spirituality* (Pener: Routledge-New York, 2007), 31.

<sup>3</sup>Yemima Kezia dan Sahra Stefani, "Khotbah Eksposisi Narasi Dan Kontekstual Bagi Anak-Anak Generasi Z Usia 5-6 Tahun," *Gamaliel : Teologia Praktika* Vol. 1, no. 2 (2019): 72.

Sebelum pandemi *covid-19* terjadi di Indonesia, anak sekolah minggu di Jemaat Bukit Kasih Saluballa Klasis Walenrang begitu antusias dalam mengikuti ibadah sekolah minggu seperti tepat waktu dalam mengikuti ibadah, membawa Alkitab, rajin berdoa, dan memiliki relasi yang baik dengan guru sekolah minggu dan anak sekolah minggu lainnya serta lingkungannya terutama relasinya dengan Tuhan. Namun, sejak pandemi *covid-19* masuk ke Indonesia pada bulan maret 2020, tantangan baru harus dialami dan dirasakan oleh gereja dan lembaga-lembaga pelayanan di Jemaat Bukit Kasih Saluballa. Sebagai upaya pemutusan rantai penularan *covid-19*, pemerintah mengeluarkan surat edaran yang menganjurkan untuk tidak melaksanakan kegiatan di luar rumah untuk sementara waktu termasuk peribadahan.

Hal tersebut menyebabkan pelayanan dan pembinaan terhadap anak dalam kegiatan sekolah minggu menjadi terbatas. Ibadah sekolah minggu hanya dapat dilakukan secara *online* melalui media *zoom*, *youtube*, *google meet*, dan sebagainya. Namun, selama pandemi terjadi tidak ada pelayanan yang dilaksanakan terhadap anak sekolah minggu di Jemaat Bukit Kasih Saluballa Klasis Walenrang tetapi pembinaan terhadap anak diserahkan sepenuhnya kepada orang tua.

Dari observasi awal yang dilakukan, terlihat bahwa pasca pandemi terjadi pengurangan terhadap minat anak remaja dalam menghadiri ibadah sekolah minggu ketika ibadah telah diberlangsungkan kembali di gedung gereja Jemaat Bukit Kasih Saluballa Klasis Walenrang. Awal mula diberlakukannya ibadah sekolah minggu, anak sekolah minggu khususnya remaja masih sekitar 8 orang yang menghadiri ibadah tetapi setelah minggu berikutnya mulai mengalami penurunan peserta ibadah anak remaja, hingga pada beberapa minggu setelahnya tidak ada lagi anak remaja yang

mengikuti ibadah sekolah minggu dan lebih memilih untuk mengikuti ibadah jemaat bersama dengan orang tuanya.

Oleh karena itu, jika hal demikian terus dibiarkan dapat menimbulkan kejenuhan rohani terhadap anak remaja sekalipun anak mengikuti ibadah jemaat namun cara penyampaian dan makna dari firman Tuhan cukup berbeda dan tentunya hal demikian masih belum begitu dimengerti oleh anak dan dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan spiritualitas dalam diri anak. Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi awal tersebut penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap kondisi pertumbuhan spiritualitas sekolah minggu kelas remaja pasca pandemi di Jemaat Bukit Kasih Saluballa Klasis Walenrang.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam tulisan ini adalah hendak menganalisis tentang pertumbuhan spiritualitas sekolah minggu kelas remaja pasca pandemi di Gereja Toraja Jemaat Bukit Kasih Saluballa Klasis Walenrang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis adalah bagaimana pertumbuhan spiritualitas sekolah minggu kelas remaja pasca pandemi di Gereja Toraja Jemaat Bukit Kasih Saluballa Klasis Walenrang ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan

spiritualitas sekolah minggu kelas remaja pasca pandemi di Jemaat Bukit Kasih Saluballa Klasis Walenrang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih penelitian terhadap pengembangan keilmuan pada program studi PWGAR.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi gereja, guru sekolah minggu dan orang tua dalam meningkatkan pertumbuhan spiritualitas anak.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka memuat hakikat spiritualitas, spiritualitas Kristen, landasan Alkitab spiritualitas Kristen, tahap pertumbuhan spiritualitas, aspek pertumbuhan spiritualitas, bentuk spiritualitas, pengertian sekolah minggu, pelayanan sekolah minggu kelas remaja, pelayanan sekolah minggu pasca pandemi.

BAB III : Metodologi Penelitian memuat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, Teknik pemeriksaan keabsahan data, jadwal penelitian.

BAB IV : Temuan penelitian dan Analisis memuat deskripsi hasil penelitian,  
analisis penelitian, refleksi teologis.

BAB V: Penutup memuat kesimpulan dan saran.